

## Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid -19 Di SD Negeri 1 Tobelo Kabupaten Halmahera Utara

**Juliyarti Warye**

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Khairun

**Syahril Muhammad**

Dosen Universitas Khairun

**Sulfi Abdul Haji**

Dosen Universitas Khairun

Jl. Pertamina Kampus II Gambesi Kota Ternate Selatan

Korespondensi penulis: [juliyartiwarye@gmail.com](mailto:juliyartiwarye@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to determine the role of parents in learning during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 1 Tobelo, North Halmahera Regency and to find out parents' strategies for providing guidance to children when studying during the Covid-19 pandemic. This research method is descriptive qualitative using the Snowball technique. This research analysis is data reduction, data presentation and conclusions. The research results show the role of parents in the child's learning process during study from home. The role of parents is also very necessary to provide education to children who do not really understand about the Covid-19 pandemic which is currently endemic and is forcing people to stay at home, study from home, worship and work from home. In principle, so far apart from parents, there are also teachers or even peers who carry out this role. For now, it is almost certain that this role will only be carried out by parents or family at home, so there must be more strengthening, sensitivity and patience from parents in implementing distance education for early childhood children at home. The existence of learning activities at home also has benefits for children and their parents. This government policy regarding online learning makes us all aware of the importance of learning technology and using technology positively.*

**Keywords:** *The Role of Parents, Learning, Covid-19 Pandemic.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19 di SD Negeri 1 Tobelo Kabupaten Halmahera Utara dan untuk mengetahui strategi orang tua memberikan bimbingan kepada anak saat belajar selama masa pandemi covid 19. Metode Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik *Snowball*. Analisis penelitian ini reduksi data, penyajian data dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam proses pembelajaran anak selama *study from home* (belajar dari rumah). Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi terhadap anak-anak yang belum begitu memahami tentang pandemi Covid-19 yang sedang mewabah dan membuat masyarakat untuk tetap berdiam diri di rumah, belajar dari rumah, beribadah dan bekerja dari rumah. Pada prinsipnya, selama ini selain orang tua, ada juga guru atau bahkanteman sebaya yang menjalankan peran tersebut. Untuk sekarang, hampir bisa dipastikan peran itu hanya dijalankan oleh orang tua atau keluarga di rumah sehingga harus ada penguatan, kepekaan dan kesabaran lebih dari orang tua dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh bagi anak usia dini di rumah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi anak maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Pembelajaran, Pandemi Covid-19.

### LATAR BELAKANG

Dunia saat ini disibukan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5.623.503 orang dengan kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2.393.551 serta menginfeksi 213 negara. Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 02 Maret 2020 dan hal ini

disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020). Saat ini telah menginfeksi 23.165 orang dengan jumlah kematian 1.418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5.887 orang.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, kaitan dengan hal tersebut WHO (*World Health Organization*) 2020 merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik. Namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak (Aisyatinnaba, 2015).

Sekolah Dasar Negeri 1 Tobelo terletak di jalan Ar Nada Desa Gosoma, Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, yang saat ini juga menerapkan kegiatan pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Di mana masa pandemi covid-19 yang belum juga berakhir memberi dampak terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan karena belum memungkinkan terlaksananya pembelajaran dengan sistem tatap muka kurang lebih 2 tahun lalu. Namun dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh/daring belum merupakan konsep pembelajaran yang tepat khususnya bagi SDN 1 Kabupaten Halmahera Utara. Sejalan dengan itu, SDN 1 Kabupaten Halmahera Utara yang berada di Desa Gosoma ini, menerapkan model kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dengan melibatkan peran orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di Desa Gosoma, Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara.

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya yang perilakunya akan ditiru dan diikuti, karena orang tua adalah guru pertama untuk anak-anaknya di rumah, mengingat saat ini sekolah-sekolah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (*online*) seperti para orang tua yang berada di Desa Gosoma ini yang rata-rata memiliki anak usia 7-10 tahun yang kewalahan membimbing anaknya untuk belajar *online*. Mengingat anak seusia mereka perlu perhatian lebih, maka disini peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi anaknya dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Orang tua tentu mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kehidupan nantinya dengan berbagai bekal yang sekiranya mumpuni bagi sang anak, baik melalui sisi pendidikan, karakter, kreativitas, dan lain-lain. Oleh karena itu, kasih

sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang, yang sejati pula yang berarti pendidikan atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, mengesampingkan keinginan kesenangan sendiri. Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat (Lutfiana, 2016).

Menurut Ningrum (2019) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anakbelajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.

Peran orang tua sangatlah penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan dan karena orang tua, sifat dan kepribadian anak itu terbentuk.

Menurut Rumbewas (2018) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Fungsi orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. Menurut Aisyatinnaba (2015) “keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya”.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Aziz (2016) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Teknik penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball*. Adapun kriteria untuk menentukan subjek penelitian adalah orang yang memahami dan memiliki banyak informasi yaitu orang tua siswa dan guru di SD Negeri 1 Tobelo.

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Tobole Kabupaten Halmahera Utara**

Dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yang bernama Ibu Yulia Turangan selaku Guru Kelas 3 di SD Negeri 1 Tobelo mengatakan bahwa:

*“Sebagai guru, tentu merasakan beberapa perubahan yang signifikan terkait metode pembelajaran selama masa pandemi Covid- 19 ini. Salah satunya yaitu kita tidak diperbolehkan bertatap muka secara langsung dengan murid, jadi kita melakukan pembelajaran daring/online.”*

Maksud dari pernyataan di atas adalah guru juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Karena mereka harus selalu memikirkan metode- metode apa saja yang cocok diterapkan selama pembelajaran online. Hal ini dipertegas lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru lainnya di SD Negeri 1 Tobelo Kelas 4, Ibu Jenny Was (40 Tahun) bahwa:

*“Sebagai guru tidak boleh memberikan tugas yang dirasa memberatkan siswa, tidak berani menekan, karena khawatir menurunkan imun, yang penting mereka setiap hari diberikan tugas dan bimbingan agar mereka tetap belajar dengan giat agar memperoleh nilai yang bagus”*

Jadi, guru tentunya harus memperhatikan bagaimana membuat siswa agar tetap semangat belajar menjalani hari-hari selama masa pandemi. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua, walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tantangan kehidupan dunia khususnya tantangan penyebaran Covid-19. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan.

Dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yang bernama Ibu Marni Hadady (38 tahun) selaku orang tua siswa di SD Negeri 1 Tobelo mengatakan bahwa: *“Sebagai orang tua, tentu saya merasakan beberapa perubahan yang terkait metode pembelajaran selama masa pandemi Covid- 19 ini. Salah satunya yaitu siswa tidak diperbolehkan bertatap muka secara langsung dengan guru jadi siswa di beri tugas semacam modul pembelajaran daring/online” dan tugas selama 1 minggu sekali setelah itu wali kelas mengecek hasil belajar siswa. Siswa tersebut selama 1 minggu yang di berikan guru”*

Maksud dari pernyataan di atas adalah Orang Tua Siswa juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Karena mereka harus selalu memikirkan gimana caranya melakukan pengajaran, pengawasan dan pelatihan yang cocok diterapkan selama pembelajaran online.

Hal ini dipertegas lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid lainnya di Desa Dufa-Dufa Kecamatan Tobelo, Ibu Asrifa (39 Tahun) bahwa:

*“Sebagai Orang Tua tentu sangat prihatin dengan adanya Covid-19 yang dapat merubah sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran daring, karena ini tentu dapat mempengaruhi minat belajar anak juga mempersempit aktifitas belajar anak di rumah.*

Jadi, Orang Tua tentunya harus memperhatikan bagaimana membuat anaknya agar tetap semangat belajar menjalani hari-hari selama masa pandemi. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua, walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tantangan kehidupan dunia khususnya tantangan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah” (Kemendikbud, 2020). Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda.

a) Pembelajaran dalam Jaringan (*Daring/Online*)

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa social media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri.

Dikutip dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

*“Guru harus kreatif untuk mengemas pembelajaran daring dengan menyesuaikan materi, metode pembelajaran dan pemakaian yang pas untuk keadaan siswa (Wawancara, Ibu Hajija Yunus 23/02/2021)*

Informan lain juga mengatakan bahwa:

*“Selalu mengontrol kegiatan melalui orang tua siswa secara langsung, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak namun tetap diusahakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Wawancara Ibu Fadilah. 23/02/2021)*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online membutuhkan pengetahuan dan strategi yang baik dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Meskipun peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan handphone untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran.

b) Pembelajaran Luar Jaringan (*Luring/Offline*)

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Luring merupakan singkatan atau akronim „luar jaringan“ atau kita mengenalnya dengan *offline* dalam Bahasa Inggris. Ada beberapa

pembelajaran luring yang dapat digunakan yaitu pembelajaran *Home Visit* dan *Shift* (Bergantian).

*Home Visit* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing. Pemerintah juga memberi arahan kepada guru yang menerapkan metode *Home Visits* harus mematuhi *Physical Distancing* dan harus menghindari kerumunan. Kegiatan *Home Visit* dilakukan atas persetujuan dari orang tua dimana sekolah membuat form ketersediaan orang tua dalam mengikuti metode pembelajaran.

Jadi, teknik pelaksanaan kegiatan *Home Visit* adalah dengan menjadwalkan 1 hari guru melakukan *Home Visit* terhadap 1 atau 3 anak. Hal ini dilakukan agar proses belajar selama di rumah lebih maksimal. Sebelum kegiatan *Home Visit* dimulai, guru mengatur jadwal dan menyampaikan kepada orang tua melalui telepon, dan apabila orang tua memiliki kendala jadwal yang telah ditentukan oleh guru, orang tua diperbolehkan untuk mengganti jadwalnya.

Dari hasil observasi kegiatan *Home Visit* sangat diminati anak, karena dapat bertemu langsung dengan guru mereka dan dibimbing penuh kesabaran. Hal ini juga senada dari penelitian (Sudrajat et al., 2020) mengatakan orang tua sangat *Welcome* dengan kedatangan guru, dan juga saat proses *Home Visit* proses dalam memonitoring semua aspek perkembangan anak sangat terlaksana dengan baik. Namun, walaupun sangat diminati oleh anak tentunya terdapat problematika yaitu: pembagian waktu setiap anak, akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan.

## **2. Strategi Orang Tua Memberikan Bimbingan Kepada Anak Saat Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19**

### **a) Membangun Komunikasi yang Efektif Dengan Anak.**

Komunikasi yang baik merupakan kunci membuat interaksi dalam keluarga menjadi nyaman dan penuh dengan atmosfer positif, sehingga mampu menguatkan ketangguhan dan mengoptimalkan kesehatan mental keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti cara berbicara yang efektif sudah dilakukan dalam berbicara dengan anak. Dengan menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan kepada anak dengan tepat agar anak mudah untuk mengerti apa yang disampaikan, terutama tentang masalah belajar.

### **a) Memberikan Motivasi**

Motivasi yang dimaksud ialah adanya dorongan/penyemangat dalam kata-kata kata yang diucapkan agar lawan bicara tergerak untuk melakukan sesuatu dengan baik dan bersungguh-sungguh berdasarkan pengarahan yang sudah diberikan. Berbicara dengan penuh motivasi adalah salah satu cara agar dapat menjalin hubungan komunikasi dengan anak seperti mengajaknya bercerita tentang bagaimana dengan proses belajarnya, membantu memfasilitasi

anak jika kekurangan sesuatu yang digunakan untuk belajar. Sehingga anak juga merasa bersemangat dalam belajarnya.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi dengan berbagai bentuk seperti yang telah dikatakan informan diatas, yaitu memotivasi anak untuk bersemangat dan giat agar bisa seperti temannya yang mendapatkan nilai yang bagus. Dengan begitu, anak akan memiliki semangat belajar yang tinggi. Kemudian orang tua juga harus memberikan perhatian kepada anak, karena banyak anak yang jika disuruh melakukan sesuatu dia akan mengerjakan dengan rasa malas, namun jika diberi motivasi terlebih dahulu diberi masukan-masukan yang baik, maka sang anak akan tergerak hatinya untuk belajar.

#### b) Memberikan Perhatian

Peran dan perhatian orang tua memanglah sangat penting bagi anak, utamanya untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi seperti saat ini. Adanya Covid-19 menuntut peran orang tua secara maksimal terhadap pendidikan anak, salah satunya yaitu memberikan perhatian ketika mendampingi anak belajar di rumah agar anak merasa nyaman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, memberikan perhatian pada anak juga dapat membuat anak berani menyampaikan ide-ide mereka dan membuat anak merasa percaya diri. Anak juga akan dengan mudah mengembangkan kreativitasnya karena merasa didukung dan diperhatikan.

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitupun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan di rumah, mengakibatkan kurangnya perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua juga harus memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah di bahas di sekolah., berada disampingnya selama pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa ibu Femi (30), bahwa:

*“Sebagai orang tua tentu harus selalu ada ketika anak membutuhkan bantuan. Tetapi kadang saya selalu merasa bingung, cemas, dan sering berkeluh kesah ketika anak saya meminta untuk selalu berada didekatnya ketika ia sedang belajar. Padahal sebagai ibu rumah tangga,, masih*

*banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dll sehingga tidak jarang saya menunjukkan sikap yang kurang baik dan mengatakan belum bisa menemaninya belajar. Hal inilah yang membuat anak merasa kecewa karena mengalami penolakan” (Wawancara, 23/02/2021)*

Pendapat Slameto (dalam muslih, 2016) didapati hasil bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar anak, kemudian orang tua tidak memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring pada masapandemi, suami dan istri memang harus mampu bekerja sama dengan baik. Tidak boleh hanya istri saja yang berperan, namun suami sebagai ayah harus turun tangan juga secara aktif mendampingi anak belajar. Ketika ayah dan ibu memberikan semangat kepada putra-putrinya, mereka anak bangkit dan bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Pendidikan anak usia dini di masa pandemi ini, peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak selama *study from home* (belajar dari rumah). Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi terhadap anak-anak yang belum begitu memahami tentang pandemi Covid-19 yang sedang mewabah dan membuat masyarakat untuk tetap berdiam diri di rumah, belajar dari rumah, beribadah dan bekerja dari rumah. Pada prinsipnya, selama ini selain orang tua, ada juga guru atau bahkan teman sebaya yang menjalankan peran tersebut. Untuk sekarang, hampir bisa dipastikan peran itu hanya dijalankan oleh orang tua atau keluarga di rumah sehingga harus ada penguatan, kepekaan dan kesabaran lebih dari orang tua dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh bagi anak usia dini di rumah.

Belajar dari rumah juga dapat meningkatkan kedekatan terhadap orang tua dan anak sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi anak maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia ke depannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Dengan masing-masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam pendidikan, yang saling memperkuat dan saling melengkapi akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan yaitu:

1. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar orang tua senantiasa memberikan dukungan dan motivasi belajar berupa perhatian-perhatian kecil yang sederhana, sehingga anak merasa diperhatikan dan selalu semangat dalam belajar. Namun demikian, penulis menyarankan agar bentuk motivasi yang diberikan kepada anak lebih bervariasi dan diberikan sesuai kemampuan orang tua dan tanpa membuat anak menjadi manja.
2. Anak diharapkan memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu dan mampu mengikuti pembelajaran di rumah dengan baik agar tetap mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Aisyatinnaba, N. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Aziz, M. 2016. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester III Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Lutfiana, N. L. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Ningrum, H. H. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Morgorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Nuraini, N., S, K. K., & Apri, M. (2020) *Data dan Simulasi COVID-19 dipandang dari Pendekatan Model Matematika Akumulasin Kasus COVID-19*.
- Rumbewas, S. S. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Seribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2): 202.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>